
ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI (INFLASI, TENAGA KERJA, INVESTASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Lulu Andini Abdullah¹, Syarwani Canon², Bobby Rantow Payu³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia ^{1,2,3}

E-mail ¹: andini.abdullah@gmail.com

Abstract: *This Research aims to analyze the influence of inflation, labor, investment and unemployment on economic growth in Indonesia. The data used in this research is secondary data sourced from the Central Statistics Agency which was obtained from 34 provinces in Indonesia. This research uses Multiple Linear Regression Analysis of panel data using the Fixed Effect Model (FEM). The results of this research show that (1) inflation has a negative and significant impact on economic growth, meaning that every 1 percent increase in inflation can reduce economic growth in Indonesia. (2) Labor has a positive and significant influence on economic growth, meaning that every 1 unit increase in labor can increase economic growth in Indonesia. (3) Investment has a positive and significant impact on economic growth, meaning that every 1 rupiah increase in investment can increase economic growth in Indonesia. (4) Unemployment has a positive and significant influence on economic growth, meaning that every 1 unit increase in unemployment can increase economic growth in Indonesia.*

Keywords: Macroeconomic Variables, Economic Growth, Inflation, Labor, Investment and Unemployment.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pengaruh Inflasi, Tenaga Kerja, Investasi, dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Yang di peroleh dari 34 Provinsi di Indonesia. Penelitian Ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda data Panel dengan menggunakan Model *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, artinya setiap peningkatan 1 Persen Inflasi maka dapat menurunkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. (2) Tenaga Kerja Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, artinya setiap peningkatan 1 satuan Tenaga Kerja maka dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. (3) Investasi Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, artinya setiap peningkatan 1 rupiah Investasi maka dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. (4) Pengangguran Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, artinya setiap peningkatan 1 satuan Pengangguran maka dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

KataKunci: Variabel Makro Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Tenaga Kerja, Investasi dan Pengangguran

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian di dalam suatu negara secara berkesinambungan, yang menuju pada keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dimaksud dengan proses kenaikan kapasitas produksi pada suatu perekonomian yang dibentuk kedalam kenaikan pendapatan nasional. Terbentuknya pertumbuhan ekonomi adalah indikasi keberhasilan pada pembangunan ekonomiyang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pembagian masyarakat, serta meningkatkan hubungan ekonomi regional melalui pergeseran struktur kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier (Tri Widodo, 2006).

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah maupun negara dapat di lihat keberhasilannya di beberapa indikator perekonomian, seperti diantaranya adalah, jumlah tenaga kerja, inflasi, investasi, dan tingkat pengangguran maupun indikator-indikator pendukung lainnya. Keempat indikator perekonomian dari variabel makro yang di sebutkan di atas, penting dalam majunya perekonomian Indonesia. Yang mana telah kita ketahui bahwasanya semakin tinggi atau rendahnya indikator tersebut akan memberi dampak positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil. Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dapat kita lihat pada Gambar 1 dan Gambar 2 dibawah ini.

Gambar 1.



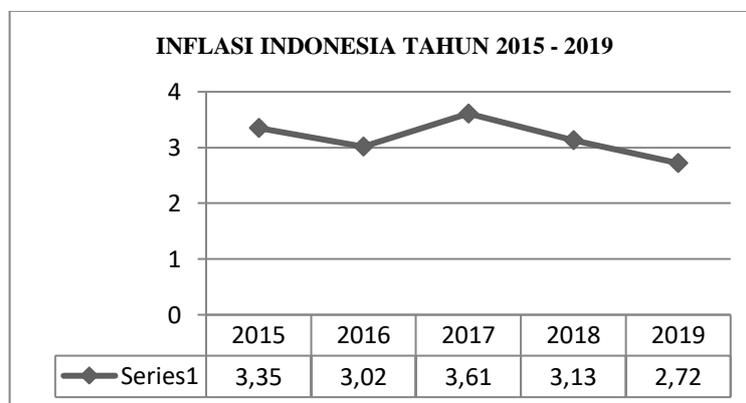
Gambar 2.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Kedua grafik diatas memperlihatkan bahwa presentasi pertumbuhan ekonomi Indonesia, mengalami keadaan yang cukup baik dalam beberapa tahun terakhir. Keadaan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 berada pada angka 4,88 % dengan jumlah pertumbuhan ekonomi sebesar Rp.11.562.687,00 M. Angka ini adalah sumbangsih dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi di 34 propinsi yang ada di Indonesia dan merupakan angka terendah dari rentang tahun 2015 sampai 2019. Kemudian pada tahun 2016 dan 2017 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan hingga berada pada angka yaitu 5,03 %, dan 5,07 % dengan jumlah pertumbuhan ekonomi sebesar Rp.12.621.883,00 dan Rp.13.741.412,00. Selanjutnya, pada tahun 2018 Indonesia mengalami kembali peningkatan pertumbuhan ekonomi yang sangat baik yaitu berada pada angka 5,17 % dengan jumlah Rp.14.983.365,00 angka ini adalah angka pertumbuhan ekonomi tertinggi dibandingkan dengan 2 tahun sebelumnya. Tetapi, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,15 % yang mengakibatkan angka pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 berubah menjadi 5,02 %.

Di Indonesia bukan hanya terjadi pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan menurun tetapi juga terjadi inflasi. Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi *supply (cost push inflation)*, dari sisi permintaan (*demand pull inflation*) dan dari ekspektasi inflasi. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *CPI* dapat disebabkan oleh depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara mitra dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur oleh pemerintah dan terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi. Selanjutnya, faktor penyebab *DPI* adalah tingginya permintaan barang dan jasa relatif terhadap ketersediaannya. Sedangkan, faktor ekspektasi inflasi dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan perilaku ekonomi dalam menggunakan ekspektasi angka inflasi dalam keputusan kegiatan ekonomi.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 3. Data Infasi Indonesia Tahun 2015-2019

Pada data grafik 3 di atas memperlihatkan bahwa pada tahun 2015 inflasi Indonesia berada pada angka 3,35 %, selanjutnya pada tahun 2016 inflasi menurun ke angka 3,02 %, kemudian pada tahun 2016 inflasi mengalami penurunan yang cukup baik hingga angka 3,02 %. Tapi, pada tahun 2017 Indonesia mengalami kenaikan inflasi lagi hingga mencapai angka 3,61 %. Pada tahun 2018 dan 2019 inflasi indonesia mengalami penurunan angka inflasi sebesar 3,13 % hingga 2,72 % pada tahun 2019.

Pertumbuhan ekonomi atau pembangunan ekonomi banyak dipengaruhi oleh hubungan antar manusia dengan faktor-faktor produksi yang lain dan juga sifat-sifat manusia itu sendiri. Dari segi tenaga kerja sebagai faktor produksi, pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan cepatnya pertumbuhan angkatan kerja terutama dikalangan tenaga kerja muda. Tenaga kerja mempunyai peranan penting untuk mengatasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memicu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah luasnya pasar domestik. Pada dasarnya penduduk dibagi dalam dua kelompok yaitu penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi.

Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja. Kemampuan ini dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen. Menurut Lewis, angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun masyarakat. Yang termasuk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, yaitu usia 15-65 tahun.

Tabel 1. Indikator Ketenagakerjaan Indonesia Tahun 2015-2019

Tabel Indikator Ketenagakerjaan Indonesia Tahun 2015-2019				
Tahun	Jumlah Pekerja	Jumlah Pengangguran	TPT	TPAK
2015	114.339.795	7.478.066	6,18	65,76
2016	117.000.807	7.643.381	5,61	66,34
2017	120.456.457	7.020.585	5,5	66,67
2018	123.075.313	6.972.740	5,3	67,26
2019	125.840.384	6.982.264	5,23	67,49

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Pada tabel 1 diatas memperlihatkan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 Indonesia mengalami penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan memberikan manfaat yang besar bagi pemerintah, yaitu menarik investor asing maupun dalam negeri untuk menanamkan modalnya di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Investasi atau penanaman modal adalah pembelian barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian (Bank Indonesia, 2005).

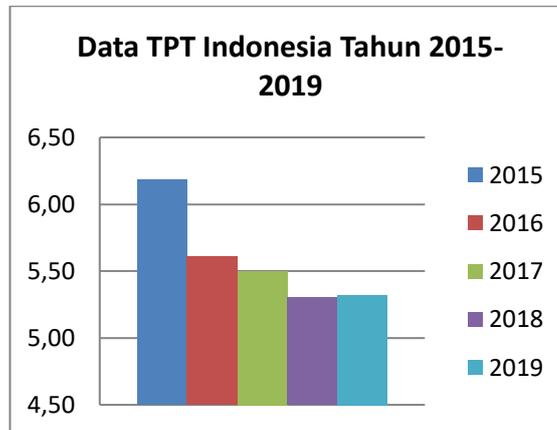
Tabel 2. Realisasi Investasi Modal Dalam Negeri Tahun 2015-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 2 diatas memperlihatkan bahwa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 realisasi investasi penanaman modal dalam negeri yang ada di Indonesia mempunyai peningkatan yang baik. Pada tahun 2015 penanaman modal dalam negeri di Indonesia mencapai Rp. 179.465,9 Milyar. Kemudian pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp.36.764,9 Milyar yang menjadi Rp. 216.230,8 Milyar dan pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi Rp. 262.350,5 Milyar. Peningkatan terhadap penanaman modal dalam negeri terus terjadi sampai dengan tahun 2019.

Tabel 3. Data TPT Indonesia Tahun 2015-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 3 diatas memperlihatkan bahwa pada tahun 2015 TPT Indonesia berada pada angka 6,18% keadaan ini menunjukkan tingginya tingkat pengangguran pada tahun tersebut. Kemudian pada tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019 terjadi penurunan tingkat pengangguran, keadaan ini membuktikan bahwa setiap tahun Indonesia mengalami penyerapan tenaga kerja yang baik. Dengan demikian berdasarkan latar belakang di atas bahwa penelitian tentang “Analisis Variabel Ekonomi Makro (Inflasi, Tenaga Kerja, Investasi dan Pengangguran) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” sangatlah penting untuk dilakukan dalam mengatasi perubahan ekonomi Indonesia yang kurang stabil.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di ketahui bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia mengalami ketidakstabilan yang mengakibatkan keadaan ekonomi yang naik turun dari tahun ke tahun selama periode 2015 - 2019. Masalah ini, merupakan fenomena ekonomi yang terjadi di Indonesia dan tidak stabilnya angka pertumbuhan ekonomi ini di pengaruhi oleh berbagai faktor penunjang pertumbuhan ekonomi, seperti inflasi, tenaga kerja, investasi dan tingkat pengangguran. Dari rumusan masalah yang ada di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu : 1) Seberapa besar inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015-2019? 2)Seberapa besar tenaga kerja dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015-2019? 3)Seberapa besar investasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015-2019? 4)Seberapa besar pengangguran dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015-2019? 5)Seberapa besar pengaruh inflasi, tenaga kerja, investasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Mengetahui besar pengaruh dari inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019! 2)Mengetahui besar pengaruh dari tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019! 3) Mengetahui besar pengaruh dari investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019! 4) Mengetahui besar pengaruh dari pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019! 5) Mengetahui besar pengaruh inflasi, tenaga kerja, investasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia!

Menurut *Kuznets* (dalam Sukirno, 2006: 132), pertumbuhan ekonomi adalah gambaran keadaan kapasitas penyediaan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya di suatu negara mengalami peningkatan dalam jangka panjang. Menurut Kuntoro (2010:39) pertumbuhan ekonomi ialah gambaran dari tahap peningkatan perkembangan suatu kegiatan dalam perekonomian yang ditandai dengan suatu kondisi dimana barang produksi meningkat dan jasa yang diproduksi bertambah dan tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat dalam jangka panjang Teori pertumbuhan klasik, teori ini didasari pemikiran dari Para Ahli Ekonomi seperti *Adam Smith, Malthus, John Stuart Mill, dan David Ricardo*. Dalam teori dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu tingkat jumlah penduduk, peningkatan produksi jumlah barang dan modal, luas tanah atau kekayaan alam yang dimiliki, dan kemajuan perkembangan teknologi yang digunakan sebagai penunjang kemajuan (Syahputra, 2017).

Teori Neo-Klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Terus berkembang berdasarkan analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Para Ahli ekonomi yang pertama mengemukakan dan mengembangkan teori pertumbuhan ini *J.E Meade, Edmund Phelps, Robert Solow, dan Harry*. Berdasarkan hasil analisa para ekonom ini pertumbuhan ekonomi meningkat atau tidak tergantung pada salah satu aspek penambahan dan penawaran dalam faktor-faktor produksi barang dan seberapa besar tingkat kemajuan teknologi yang digunakan sebagai penunjang karena keadaan perekonomian akan selalu

mengalami keadaan dimana tingkat kesempatan kerja penuh dan kemajuan teknologi sebagai penunjang kapasitas alat-alat modal yang akan digunakan sepenuhnya dari waktu ke waktu.

Teori Pertumbuhan Harrod-Domar, berdasarkan teori ini dijelaskan bahwa, pada dasarnya setiap kondisi perekonomian harus memperhatikan atau menyimpan distribusi pendapatan nasional guna menambah produksi atau menggantikan produksi barang-barang modal. Dengan kata lain teori ini adalah teori yang dikemukakan dan melengkapi teori *Keynes*. Jika *Keynes* melihat pertumbuhan ekonomi berdasarkan jangka pendek atau yang disebut kondisi statis, sedangkan teori ini memperhatikan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang atau kondisi dinamis (Septian, 2019).

Rostom, menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan masyarakat, yaitu perubahan politik, struktur sosial, nilai sosial dan struktur kegiatan perekonomiannya. *Robert Solow* juga memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam prosen pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Maka dengan mengacu pada latar belakang masalah, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah: 1) Diduga Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019. 2) Diduga Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019. 3) Diduga Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019. 4) Diduga Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019. 5) Diduga Inflasi, Tenaga Kerja, Investasi dan Tingkat Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia tepatnya di Propinsi Gorontalo. Pemilihan daerah ini di dasarkan pada pertimbangan bahwa pertumbuhan ekonominya Indonesia tidak stabil dari tahun ke tahun. Dengan pertimbangan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi dengan variabel pendukung yaitu variabel makro antara lain: Inflasi, Tenaga Kerja, Investasi dan Tingkat Pengangguran. Penelitian ini dilakukan sejak 2022 sampai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penelitian yang dilakukan penulis yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu konsep penelitian dengan proses menganalisis dan menghitung suatu hal terkait dengan pengetahuan yang sedang diteliti dengan menggunakan suatu data angka yang terukur sebagai alat ukur penelitian (Kasiram (2008: 149)). Model yang digunakan untuk menganalisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia adalah dengan menggunakan model OLS. Sedangkan metode analisisnya menggunakan model Kuadran Terkecil (*Ordinary Least Square*).

Metode pengumpulan data sangat penting digunakan dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2011; 30) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai acara. Apabila dilihat dari berbagai sumber, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumentasi. Arikunto mengatakan bahwa sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kuantitatif maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 2006: 116).

Dari Penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan mengambil data statistik Provinsi Gorontalo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif, yang mana telah kita ketahui bahwa metode pengujian menggunakan uji kebenaran dan kesalahan dari hipotesis nol dari sampel. Pengolahan datanya menggunakan aplikasi E-Views atau Stata yang mana akan melakukan pengujian statistik dan juga uji hipotesis korelasi (R^2) untuk melihat seberapa besar pengaruh dari inflasi, tenaga kerja, investasi, tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015-2019

Dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik analisis data panel dengan metode diantaranya: 1) Common Effect Model/Ordinary Least Square Pooled (CEM), Model ini adalah gabungan dari model data panel yaitu time series dan cross section. Dalam data panel tidak memperhatikan ukuran waktu, maupun individu (cross section). Sehingga data panel sama dengan model dalam regresi linear berganda yang menggunakan pendekatan OLS atau teknik kuadrat terkecil yang berfungsi sebagai estimasi model data panel. 2) Fix Effect Model (FEM), Model yang beranggapan apabila perbandingan antar masing-masing variabel diakomodasi dari intersep, tetapi antar variabel sloponya sama. Estimasi yang digunakan adalah teknik *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*. 3) Random Effect Model (REM), Model yang beragam, nilai serta arah keterkaitan subjek yang diasumsikan sesuai bentuk residual. Estimasi dalam model data panel ini diduga memiliki hubungan antara waktu dengan subjek. Model ini berfungsi untuk menanganai kekurangan model fixed effect dengan variabel dummy yang digunakan. Metode *Generalized Least Square (GLS)* adalah estimasi yang digunakan dalam model Random Effect.

HASIL

Bagian ini memberikan gambaran obyektif mengenai temuan penelitian, termasuk interpretasi data, hasil interpretasi, dan hubungan yang ditemukan. Jika ada hipotesis, bagian ini menjelaskan langkah-langkah dan hasil uji hipotesis. Untuk memastikan pemahaman yang baik oleh pembaca, presentasi hasil penelitian harus disajikan dengan jelas dan terstruktur. Oleh karena itu, peneliti merinci sistematisasi pengujian sebagai berikut.

Sebelum melakukan penentuan model regresi data panel maka perlu dilakukan uji untuk menentukan model regresi data panel. Penentuan model penelitian ini dilakukan dengan mengestimasi setiap model yang akan digunakan dalam melakukan analisis penelitian sehingga mendapatkan hasil penelitian yang relevan, dalam pemilihan model terdiri dari Tiga yakni Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Langrange Multiplier. Uji Chow diperuntukan mengambil keputusan dari kedua model yang dapat dipilih yakni CEM dan FEM dengan melihat nilai dari Q -cross section F.

Uji Hausman diperuntukan untuk mengambil keputusan dari kedua model yang dapat dipilih antara FEM dan REM dengan melihat nilai Q -cross section random. Sedangkan Uji Langrange Multiplier di peruntukan untuk mengambil keputusan dari kedua model yang dipilih yakni CEM dan REM dengan melihat nilai Q -cross section Breusch-Pagan.

Tabel 4. Pemilihan Model

Pengujian	Test	Prob.	Keputusan
Uji Chow	Cross Section F	0.0000***	FEM Lebih Baik dari CEM
Uji Hausman	Cross Section Random	0.1478***	REM Lebih Baik dari FEM
Uji LM	Cross Section Breusch-Pagan	0.0000***	CEM Lebih Baik dari REM

Keterangan: ***) signifikan di 1%, **) signifikan di 5% dan *) Signifikan 10%, NS) Tidak Signifikan
Sumber: BPS, (Diolah), 2023

Berdasarkan hasil estimasi sebelumnya pada Tabel 4 menunjukkan Uji Chow, *Common Effect Model*, dan *Fixed Effect model* diatas dapat diperoleh dari nilai Probabilitas (*p-value*) *Cross Section F* sebesar $0.0000 < 0.01$ maka Hipotesis H_0 di tolak dan H_1 diterima yang berarti *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang lebih baik untuk digunakan.

Hasil Uji Hausman, *random effect Model* dan *Fixed Effect Model* diatas, di peroleh nilai *Probabilitas Cross Section Random* sebesar $0.1478 > 0.10$. maka keputusan yang diambil menolak H_1 dan menerima H_0 yang berarti model digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Pengujian terakhir adalah Uji *Langrange Multiplier* menunjukkan *Cross Section Breusch-Pagan* lebih kecil dari 0.01 yaitu 0.0000, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti *Random Effect Model* (REM) lebih baik digunakan daripada *Common Effect Model* (CEM).

Namun, apabila pengamatan mencakup seluruh Provinsi di Indonesia atau hanya sebagian daerah yang dapat mewakili keseluruhan Indonesia tersebut, disarankan untuk menggunakan *model fixed effect*. Oleh karena itu, model yang sesuai adalah *model fixed effect* karena Indonesia terdiri dari 34 Provinsi yang mencakup keseluruhan. Setelah melakukan analisis regresi dan memilih model data panel, hasil analisis menunjukkan penggunaan *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut adalah hasil estimasi menggunakan *Fixed Effect Model* yang disajikan dalam Tabel 5:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda menggunakan Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3526173.	553002.9	-6.376409	0.0000***
INF?	-2898.080	1467.624	-1.974675	0.0504*
LOG(TK?)	266590.0	38096.23	6.997805	0.0000***
LOG(INVESTASI?)	6662.603	1799.888	3.701677	0.0003***
PG?	0.164883	0.056686	2.908725	0.0043***
Weighted Statistics				
R-squared	0.983591	Mean dependent var		777418.5
Adjusted R-squared	0.978957	S.D. dependent var		650325.6

S.E. of regression	80645.48	Sum squared resid	8.52E+11
F-statistic	212.2309	Durbin-Watson stat	1.232639
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.980929	Mean dependent var	408545.6
Sum squared resid	1.10E+12	Durbin-Watson stat	0.578074

Keterangan: ***) 1%, **) 5%, *) Signifikan 10% dan NS) Tidak Signifikan

Sumber: BPS, (Diolah), 2023

Model inferensi diatas dapat di intrepretasikan dalam kalimat sebagai berikut:

$$PE_{it} = -3526173 - 2898.080(INF) + 266590.0(TK) + 6662.603(INV) + 0.164883(PG) + \epsilon_{it}$$

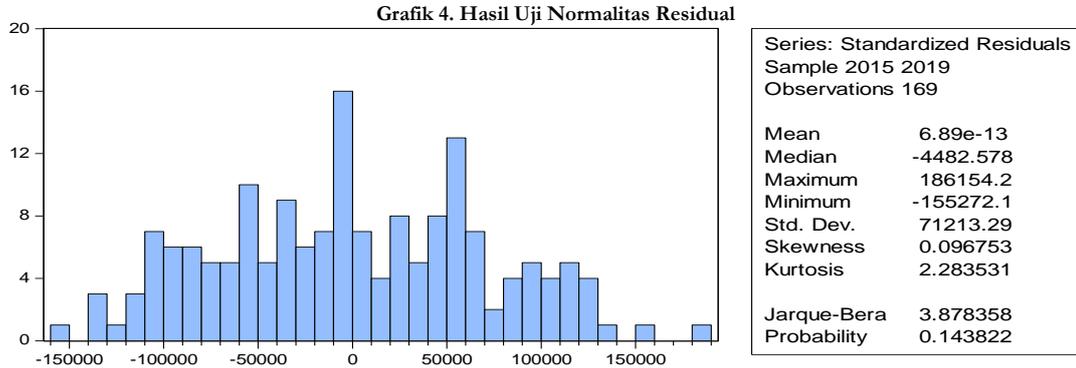
Dimana :1) PE = Merupakan penyebut dari variabel pertumbuhan ekonomidan apabila variabel di dalam model penelitian diabaikan (dianggap konstan) maka pertumbuhan ekonomi bernilai sebesar **-3526173** rupiah. 2)INF = Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya setiap peningkatan inflasi sebesar 1 persen akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar **-2898.080** rupiah. 3)TK = Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya setiap peningkatan tenaga kerja sebesar 1 satuan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar **266590.0** rupiah. 4)INVESTASI = Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya setiap peningkatan investasisebesar 1 satuan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar **6662.603** rupiah. 5)PG = Pengangguranberpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya setiap peningkatan pengangguransebesar 1 satuan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar **0.164883** rupiah.

Adapun dalam model *fixed effect* digunakan untuk mengatasi variasi individu yang tetap dalam analisis regresi. Tujuannya adalah untuk mengontrol efek dari karakteristik individu yang tidak berubah sepanjang waktu, dengan menyertakan variabel dummy untuk setiap individu atau kelompok individu. Dengan memasukkan fixed effect, model dapat memberikan perkiraan yang lebih akurat terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, tanpa terpengaruh oleh karakteristik individu yang tetap. Dengan demikian, model ini membantu memahami bagaimana nilai intersept berubah untuk setiap individu atau kelompok individu dalam analisis regresi.

Dari Tabel 5, diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.97895 atau 97.89 persen. Keputusan yang diambil adalah bahwa 97.89 persen dari variasi variabel inflasi, tenaga kerja, investasi dan penganagguran dapat menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi. Sisanya sebesar 2.11 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar cakupan pengamatan dalam penelitian ini. Pengujian berikutnya ditujukan untuk menganalisis kesesuaian model, dan statistik uji F dirancang untuk menjadi acuan dalam mengambil keputusan apakah variabel eksternal seharusnya dimasukkan dalam model dan dapat menggambarkan hubungan linear dengan variabel internal. Dari Tabel 5, dapat diamati bahwa nilai koefisien F-Statistik adalah 212.2309, dan nilai *q*-F-Statistik (0.000000) > α 0,01. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh pada variabel terikat.

Pengujian yang terakhir dalam penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel dependent serta seberapa besar pengaruh yang dinyatakan oleh variabel tersebut. Berikut Tabel 5 dapat menjelaskan bahwa:1) Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa Nilai Koefisien Inflasi sebesar -2898.080 dan nilai *q* (*Prob*) untuk variabel adalah sebesar 0.0504. jika nilai *p-value* dibandingkan dengan taraf signifikansi maka nilai *p-value* yang diperoleh masih lebih kecil dari taraf signifikan 0.10 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, keputusannya adalah inflasi berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi selama kurun waktu 2015-2019. 2) Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa Nilai Koefisien tenaga kerjasebesar 266590.0 dan nilai *q* (*Prob*) untuk variabel adalah sebesar 0.0000. jika nilai *p-value* dibandingkan dengan taraf signifikansi maka nilai *p-value* yang diperoleh masih lebih kecil dari taraf signifikan 0.01 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, keputusannya adalah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi selama kurun waktu 2015-2019. 3) Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa Nilai Koefisien investasi sebesar 6662.603 dan nilai *q* (*Prob*) untuk variabel adalah sebesar 0.0000. jika nilai *p-value* dibandingkan dengan taraf signifikansi maka nilai *p-value* yang diperoleh masih lebih kecil dari taraf signifikan 0.01 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, keputusannya adalah Investasi berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi selama kurun waktu 2015-2019. 5) Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa Nilai Koefisien Pengangguran sebesar 0.164883 dan nilai *q* (*Prob*) untuk variabel adalah sebesar 0.0043. jika nilai *p-value* dibandingkan dengan taraf signifikansi maka nilai *p-value* yang diperoleh masih lebih kecil dari taraf signifikan 0.01 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, keputusannya adalah Pengangguranberpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi selama kurun waktu 2015-2019.

Uji Normalitas Residual, pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dari variabel pengangguran atau nilai residu. Hal ini bisa diketahui dengan membandingkan tingkat alpha sebesar (1%, 5%, 10%) dengan nilai *Jarque-bera* yang diperoleh dari hasil regresi.



Sumber: BPS, (Diolah), 2023

Dari Gambar 4 dapat diketahui bahwa Nilai *Jarque-Bera* yang diperoleh sebesar 3.878358 dengan nilai q (Prob) sebesar 0.143822 yang bernilai lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat ($\alpha=5\%$) Sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal. Uji Multikoleniaritas, beberapa hubungan linier (Pendeteksian Multikoleniaritas) dapat dimanifestasikan secara statistik (VIF) maupun matematis (Matriks). Dan dalam pengujian ini menggunakan salah satunya saja yakni dalam bentuk statistik (VIF) sedangkan dalam bentuk matematis kurang cocok pada data panel. Faktor varians inflasi (*Vector Inflation Factor/VIF*) dilakukan dengan meregresikan masing-masing variabel bebas. Dimana nilai R^2 digunakan sebagai landasan mengukur korelasinya, maka nilai VIF antara lain sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji Multikoleniaritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.06E+11	189754.3	NA
INF	2153920.	15.74074	1.326928
LOG(TK)	1.45E+09	188399.3	1.905451
LOG(INVESTASI)	3239596.	129.3420	1.451752
PG	0.003213	91.95053	1.353480

Sumber: BPS, (Diolah), 2023

Hasil Pengujian Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai dari VIF Keempat Variabel Independent kurang dari 10 ($VIF < 10$) maka dengan demikian, dalam model penelitian ini tidak terjadi Multikoleniaritas antara variabel Independent. Uji Heteroskedastisitas, model regresi dengan heteroskedastisitas mengandung konsekuensi serius pada estimator metode OLS karena tidak lagi BLUE. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengetahui apakah suatu model mengandung unsur heteroskedastisitas atau tidak. Uji *Glejser* digunakan dalam tahapan pengujian ini, dimana hanya membandingkan nilai dari estimasi *absolute residual* (RESABS) dengan Variabel bebas. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1160226.	870294.3	1.333142	0.1848
INF	-4294.870	3352.172	-1.281220	0.2024
LOG(TK)	-76522.19	59473.09	-1.286669	0.2005
LOG(INVESTASI)	-492.0111	4254.475	-0.115646	0.9081
PG	0.015047	0.091639	0.164197	0.8698

Sumber: BPS, (Diolah), 2023

Hasil pengujian Heteroskedastisitas pada tabel 7 memperlihatkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memberikan nilai lebih besar dari alpha ataupun tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05. Artinya dapat dijelaskan bahwa estimasi model penelitian ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengujian Hipotesis estimasi dalam model penelitian ini maka dapat ditelaah lebih lanjut mengenai Pengaruh Variabel Ekonomi Makro (Inflasi, Tenaga Kerja, Investasi dan Pengangguran) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Dibawah ini merupakan Hasil pengujian dari masing-masing Variabel bebas terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2015-2019

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Berdasarkan hasil analisis bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar 1 persen dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh inflasi meningkatkan ketidakpastian ekonomi karena harga-harga barang dan jasa cenderung naik secara tidak terduga. Hal ini dapat membuat konsumen dan produsen menjadi enggan untuk melakukan investasi jangka panjang atau pengeluaran besar-besaran, menghambat aktivitas ekonomi. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat. Seiring meningkatnya harga-harga, nilai uang mengalami depresiasi, sehingga masyarakat harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk membeli barang dan jasa yang sama. Akibatnya, konsumsi masyarakat menurun, yang merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Tingkat inflasi yang tinggi cenderung menyebabkan tingkat suku bunga menjadi tidak stabil. Hal ini dapat membuat investor ragu-ragu untuk berinvestasi karena sulit untuk memperkirakan keuntungan riil dari investasi mereka. Selain itu, inflasi juga dapat merugikan sektor ekspor. Harga-harga yang naik di dalam negeri dapat membuat produk lokal lebih mahal dan kurang kompetitif di pasar internasional. Ini dapat menghambat pertumbuhan sektor ekspor, yang merupakan salah satu motor penting dalam ekonomi Indonesia. Inflasi yang tinggi memiliki konsekuensi negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Meningkatnya ketidakpastian, penurunan daya beli masyarakat, ketidakstabilan suku bunga, dan dampak buruk terhadap sektor ekspor semuanya berkontribusi pada perlambatan pertumbuhan ekonomi yang dapat berdampak jangka panjang. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang efektif untuk mengendalikan inflasi menjadi krusial dalam upaya menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini didukung oleh (Adaramola & Dada, 2020), yang menyatakan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Menurut teori tersebut, inflasi yang berkelanjutan dapat memberikan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Sebagai contoh, jika tingkat inflasi melonjak secara terus-menerus dan harga-harga di pasaran meroket, produsen akan mengalami kesulitan besar dalam memasarkan produk mereka. Akibatnya, alur perputaran uang dalam masyarakat akan melambat, menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat sebagai indikator dari pertumbuhan ekonomi. Teori ini menyatakan bahwa inflasi dapat berdampak buruk karena kenaikan harga yang terus-menerus mungkin tidak terjangkau oleh masyarakat. Dalam situasi inflasi, masyarakat harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk membeli barang yang mereka inginkan. Sementara itu, terjadi siklus di mana perusahaan mengalami kelesuan, yang langsung berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan dan buruh (Adaramola & Dada, 2020). Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian (Herman Ardiansyah, 2017) yang menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut menunjukkan hubungan berbanding terbalik, di mana kenaikan inflasi berarti penurunan pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Susanto (2017), yang menyatakan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Berdasarkan hasil analisis bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya bahwa setiap peningkatan tenaga kerja sebesar 1 satuan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh Tenaga kerja yang produktif dan terampil memiliki peran krusial dalam akselerasi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertama, keberadaan tenaga kerja yang terampil dapat meningkatkan efisiensi produksi di berbagai sektor industri. Dengan keterampilan yang tinggi, pekerja mampu menjalankan tugas mereka dengan lebih baik, mengurangi tingkat kesalahan, dan meningkatkan output per jam kerja. Produktivitas yang tinggi dari tenaga kerja berkontribusi pada peningkatan daya saing ekonomi Indonesia secara global. Dengan memiliki pekerja yang mampu bersaing di pasar internasional, perusahaan-perusahaan Indonesia dapat mengekspor lebih banyak barang dan jasa, membuka peluang ekspansi bisnis, dan meningkatkan pendapatan negara melalui ekspor. Pertumbuhan ekonomi juga didorong oleh daya beli yang meningkat dari pekerja yang memiliki penghasilan yang layak. Ketika tenaga kerja mendapatkan upah yang memadai, mereka cenderung memiliki daya beli yang lebih tinggi, yang pada gilirannya mendorong permintaan barang dan jasa. Peningkatan permintaan ini dapat memicu pertumbuhan sektor industri, menciptakan lapangan pekerjaan tambahan, dan menciptakan siklus positif bagi ekonomi. Pentingnya aspek pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja juga tidak dapat diabaikan. Dengan meningkatkan kualifikasi dan keterampilan tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pasar, Indonesia dapat menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas, mampu menghadapi tantangan teknologi, dan berkontribusi lebih efektif terhadap inovasi dan produktivitas. Upaya pemerintah dan sektor swasta untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia sangat penting. Sinergi antara pemerintah, perusahaan, dan institusi pendidikan akan menciptakan lingkungan di mana tenaga kerja dapat berkembang, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Penelitian terdahulu mendukung temuan bahwa tenaga kerja yang berkualitas dan terampil berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh (Nicole Maestas Kathleen J. Mullen David Powell, 2013) menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan tenaga kerja memiliki korelasi positif dengan peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kualifikasi tenaga kerja berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ekonomi. Selaras dengan penelitian tersebut, (Bawuno et al., 2015) mengemukakan bahwa kolaborasi antara sektor swasta dan pendidikan dapat menciptakan ekosistem di

mana tenaga kerja dapat mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Penelitian ini menyoroti pentingnya sinkronisasi antara kurikulum pendidikan dan tuntutan industri, sehingga lulusan memiliki keterampilan yang langsung dapat diaplikasikan dalam lingkungan kerja.

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Berdasarkan hasil analisis bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya bahwa setiap peningkatan investasi sebesar 1 rupiah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh Investasi memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adanya investasi yang berpengaruh positif dan signifikan dapat menciptakan efek domino yang berdampak pada sektor-sektor ekonomi lainnya. Pertama, investasi meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan, sehingga mendorong peningkatan produksi dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini membuka peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan tingkat penghasilan. Investasi juga dapat meningkatkan infrastruktur ekonomi, seperti pembangunan jalan, pelabuhan, dan fasilitas transportasi lainnya. Infrastruktur yang baik membuka aksesibilitas dan konektivitas antarwilayah, mempermudah distribusi barang, serta mendukung pertumbuhan sektor perdagangan dan industri. Dengan demikian, investasi berkontribusi pada peningkatan daya saing ekonomi Indonesia di pasar global. Investasi juga memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan. Ini membantu menciptakan tenaga kerja yang lebih berkualitas dan dapat mengadopsi teknologi baru, meningkatkan daya saing perusahaan, dan menghadapi tantangan global. Selain itu, investasi asing juga membuka pintu untuk transfer teknologi dan pengetahuan. Keberadaan perusahaan multinasional membawa inovasi dan praktik manajemen terbaik, yang dapat diadopsi oleh perusahaan lokal untuk meningkatkan efisiensi operasional. Peningkatan inovasi ini menjadi kunci untuk memacu pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Investasi yang berpengaruh positif dan signifikan tidak hanya meningkatkan sektor keuangan, tetapi juga berperan sebagai katalisator untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. Pemerintah perlu menciptakan kebijakan yang mendukung iklim investasi yang kondusif, memfasilitasi investasi dalam sektor-sektor strategis, dan menjaga stabilitas ekonomi untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang. Penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh (Yuliana et al., 2019) yang mengemukakan bahwa Investasi, tingkat inflasi, dan pembangunan infrastruktur jalan, ketika digabungkan, memberikan dampak positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil analisis parsial menunjukkan bahwa investasi dan pembangunan infrastruktur jalan memiliki dampak positif dan signifikan yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Berdasarkan hasil analisis bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya bahwa setiap peningkatan pengangguran sebesar 1 satuan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu dampak positifnya adalah terciptanya tekanan gaji yang lebih rendah. Dengan tingginya tingkat pengangguran, para pekerja cenderung bersedia menerima gaji yang lebih rendah untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini dapat membantu perusahaan mengurangi biaya tenaga kerja dan meningkatkan profitabilitas mereka. Selain itu, pengangguran juga dapat mendorong inovasi dan produktivitas. Orang-orang yang mengalami pengangguran mungkin mencari cara baru untuk menciptakan nilai atau meningkatkan keterampilan mereka agar lebih kompetitif di pasar kerja. Inovasi ini dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor tertentu dalam ekonomi dan meningkatkan daya saing negara secara keseluruhan. Pengangguran juga dapat memberikan dorongan untuk sektor kewirausahaan. Banyak orang yang kesulitan mencari pekerjaan dapat memutuskan untuk mendirikan bisnis mereka sendiri sebagai alternatif. Inisiatif ini dapat menciptakan lapangan kerja baru dan membantu dalam mengurangi tingkat pengangguran secara keseluruhan. Namun, penting untuk ditelaah bahwa dampak positif ini tidak selalu berlangsung secara seimbang. Terlalu tinggi tingkat pengangguran juga dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan ekonomi, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengambil langkah-langkah untuk mengelola tingkat pengangguran agar tetap pada tingkat yang dapat memberikan manfaat tanpa menimbulkan risiko yang tidak diinginkan. Temuan hasil penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh (Funlayo Akeju & Benedict Olanipekun, 2015) yang mengemukakan bahwa pengangguran berdampak positif dan signifikan di Negara Nigeria.

Pengaruh Variabel Inflasi, Tenaga Kerja, Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Dari hasil penelitian empat variabel yang di uji terdapat tiga variabel yang berpengaruh positif dan signifikan yaitu variabel investasi, tenaga kerja, dan tingkat pengangguran. Kemudian, terdapat satu variabel yang tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu variabel inflasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Analisis dan Pembahasan mengenai Variabel Ekonomi Makro (Inflasi, Tenaga Kerja, Investasi dan Pengangguran) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesiamaka dapat disimpulkan sebagai Berikut: 1) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya setiap peningkatan sebesar 1 persen inflasi dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut mampu dijelaskan secara nyata. 2) Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan tenaga kerja dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut mampu dijelaskan secara nyata. 3) Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya setiap peningkatan sebesar 1-rupiah investasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut mampu dijelaskan secara nyata. 4) Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan investasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut mampu dijelaskan secara nyata.

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian maka dikemukakan beberapa saran yang sangat membantu untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia yakni: 1) Pemerintah daerah perlu meningkatkan koordinasi dengan pihak terkait, termasuk Bank Indonesia dan lembaga terkait lainnya, guna merumuskan kebijakan moneter yang tepat. Langkah-langkah ini dapat mencakup pengendalian laju pertumbuhan uang, menjaga stabilitas harga, dan meningkatkan pengawasan terhadap sektor keuangan. Selain itu, pemerintah daerah perlu fokus pada peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam berbagai sektor ekonomi. Dengan mendorong inovasi dan investasi di sektor-sektor strategis, dapat diciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. 2) Pemerintah daerah perlu mempertimbangkan strategi investasi yang dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Langkah-langkah konkret seperti menyederhanakan regulasi investasi, mempercepat proses perizinan, dan meningkatkan infrastruktur dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi investor. Selain itu, pemerintah daerah perlu fokus pada pengembangan sektor-sektor unggulan dan potensial di wilayah mereka, dengan memberikan insentif dan dukungan khusus untuk industri yang memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. 3) Pemerintah daerah perlu mengadopsi kebijakan yang mendukung pengembangan tenaga kerja sebagai salah satu strategi utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Upaya perlu difokuskan pada peningkatan keterampilan melalui pelatihan dan pendidikan vokasional guna menciptakan tenaga kerja yang lebih terampil dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, penyederhanaan regulasi dan perizinan dapat mendorong pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah, yang seringkali menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal. 4) Pemerintah daerah perlu merancang kebijakan yang proaktif dalam mengatasi masalah pengangguran agar dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Langkah-langkah strategis seperti peningkatan investasi dalam sektor pendidikan dan pelatihan vokasional akan membantu menciptakan tenaga kerja yang terampil dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, pemberian insentif kepada pelaku usaha kecil dan menengah dapat mendorong pertumbuhan sektor informal, yang sering menjadi pilihan utama bagi pencari kerja yang belum terlayani.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukirno, Sadono. 1996. *Pengantar Teori Makro Ekonomi (Edisi 6)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar (Edisi 3)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadono. 2008. *Teori Pengantar Makro Ekonomi (Edisi 3)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael, P. Dan Stephen Smith 2003. *Pembangunan Ekonomi di dunia (Edisi 8)*. Jakarta: Erlangga
- Menajang, Heidy. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. (Jurnal Fakultas Ekonomi UNSRAT)*
- Rovia Nugrahani Pramesti, Hendry Cahyono, Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap *Pertumbuhan Ekonomi di Kab. Trenggalek, Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) Vol 1, mo 3, (2013)*.
- Erlangga. Jhingan.Ml.1996. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Diterjemahkan oleh Guritno.Jakarta: Penerbit: Rajawali Pers
- Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17-28.
- Sukirno, Sadono. 1996. *Pengantar Teori Makro Ekonomi (Edisi 6)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar (Edisi 3)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadono. 2008. *Teori Pengantar Makro Ekonomi (Edisi 3)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael, P. Dan Stephen Smith 2003. *Pembangunan Ekonomi di dunia (Edisi 8)*. Jakarta: Erlangga
- Menajang, Heidy. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. (Jurnal Fakultas Ekonomi UNSRAT)*
- Rovia Nugrahani Pramesti, Hendry Cahyono, Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap *Pertumbuhan Ekonomi di Kab. Trenggalek, Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) Vol 1, mo 3, (2013)*.
- Erlangga. Jhingan.Ml.1996. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Diterjemahkan oleh Guritno.Jakarta: Penerbit: Rajawali Pers

Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17-28.

Adaramola, O. A., & Dada, O. (2020). Impact Of Inflation on Economic Growth: Evidence From Nigeria. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(2), 1-13. [https://doi.org/10.21511/Imfi.17\(2\).2020.01](https://doi.org/10.21511/Imfi.17(2).2020.01)

Bawuno, E. E., Kalangi, J. B., & Sumual, J. I. (2015). Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), H. 245-254.

Funlayo Akeju, K., & Benedict Olanipekun, D. (2015). Unemployment And Economic Growth In Nigeria. *International Journal Of African And Asian Studies*, 11(4), 92-99. [Www.iiste. Org](http://www.iiste.org)

Herman Ardiansyah. (2017). Arah Dan Kebijakan Politik Ekonomi Indonesia Makin Menyimpang Dari Konstitusi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 327-340.

Nicole Maestas Kathleen J. Mullen David Powell. (2013). The Effect of Population Aging On Economic Growth, The Labor Force And Productivity. *Nber Working Papers*, 89. [Http://Www.Nber.Org/Papers/W16019](http://www.nber.org/papers/W16019)

Ratriadi, B. (2009). *Analisis Disparitas Pendapatan Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten / Kota Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2007*.

Septian, A. A. (2019). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Penanaman Modal Asing (Pma), Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat Tahun 2007-2017. In *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Silwangi Tasikmalaya*.

Syahputra, R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. 1(2), 183-191.

Yuliana, S., Bashir, A., & Rohima, S. (2019). The Effect of Investment Toward Economic Growth In The Local Economy. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 11(1), 28-39. <https://doi.org/10.17977/Um002v11i12019p028>